

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018)**

Nurul Shantikawati

Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Email : nurulshantikawati@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage and company size on tax avoidance. The population used in this study were all mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2018. The sampling method in this study uses purposive sampling according to predetermined criteria. The number of samples collected was 150 samples and with outlier data there were 125 samples. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The analysis shows that profitability and leverage have a significant positive effect on tax avoidance. This shows that profitability and leverage affect the high likelihood of companies in taking tax avoidance actions. While the size of the company does not affect the tax avoidance so it shows that the size of the company may not necessarily affect the company in taking tax avoidance actions.

Keywords: *mining, tax avoidance, profitability, leverage, and company size*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sesuai kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 150 sampel dan dengan adanya data outlier menjadi 125 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi tingginya kemungkinan perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga

hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum tentu dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*.

Kata Kunci : pertambangan, *tax avoidance*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mana sumber pendanaannya berasal dari pajak dan non-pajak. Penerimaan yang berasal dari pajak merupakan penerimaan terbesar dibanding dengan penerimaan negara lainnya. Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung, bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Akhir-akhir ini pemerintah sedang gencarnya memperbaiki sistem perpajakan yang ada di Indonesia dengan harapan dapat mengoptimalkan penerimaan sektor pajak. Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan, dimana bagi pemerintah pajak merupakan sumber penerimaan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba dari perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, terdapat kecenderungan dari wajib pajak pribadi terutama badan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar (Mangoting, 1999 dalam Prakosa, 2014). Salah satu langkah perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan adalah dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dari uraian di atas, tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama berkaitan dengan profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Setiap perusahaan akan melakukan berbagai macam cara agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sehingga dapat menyebabkan penerimaan negara menjadi terhambat, sehingga penulis dalam hal ini ingin mengetahui apakah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Kajian Teori

Legitimasi masyarakat adalah strategi yang dilakukan manajemen untuk mengembangkan perusahaan dalam menumbuhkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Teori legitimasi didasarkan pada adanya fenomena kontak sosial antara sebuah organisasi dengan masyarakat, dimana diperlukan sebuah tujuan organisasi yang seharusnya kongruen dengan nilai-nilai yang ada didalam sebuah masyarakat. Menurut teori ini, tindakan organisasi haruslah mempunyai aktivitas dan kinerja yang dapat diterima oleh masyarakat (Ratmono dan Sagala, 2015). Teori legitimasi berkaitan dengan kinerja sosial dan kinerja keuangan, apabila terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dengan sistem nilai masyarakat (atau sering disebut dengan *legitimacy gap*), maka perusahaan dapat

kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

Penghindaran pajak merupakan salah satu strategi dari manajemen pajak dimana menurut Kurniasih dan Sari (2013), menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya, dan bukan sebagai pelanggaran pajak karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on assets* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya (Siahan, 2004).

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. *Leverage* merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Rasio *leverage* menunjukkan resiko yang dihadapi perusahaan (Agusti, 2013).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset, dan lainnya (Saifudin dan Yunanda, 2016). Menurut Taliyang (2011) dalam Lina (2013) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset.

Kerangka Teoritis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa yang akan datang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat mencerminkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. ROA menunjukkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya.

Semakin tinggi laba suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai ROA, ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi pasti didukung dengan manajemen keuangan yang baik. Salah satu upaya manajemen keuangan untuk mempertahankan tingkat profitabilitas adalah dengan perencanaan pajak (*tax planning*). *Tax planning* bertujuan untuk mengelola pengeluaran pajak perusahaan agar beban pajak yang ditanggung rendah. Perusahaan dapat menurunkan beban pajaknya secara legal melalui upaya penghindaran pajak. Sehingga semakin meningkat profitabilitas perusahaan cenderung meningkatkan upaya penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Leverage merupakan rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang berasal dari pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Perusahaan yang menggunakan pendanaan eksternal yang berupa utang untuk membiayai aktivitas operasinya akan mengakibatkan munculnya beban bunga.

Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin tinggi pula beban bunga yang timbul dari utang tersebut. Hal ini dapat menyebabkan laba perusahaan akan berkurang sehingga pajak yang dibayarkan pun menjadi lebih rendah. Beban bunga yang tinggi akan berdampak pada rendahnya kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut:

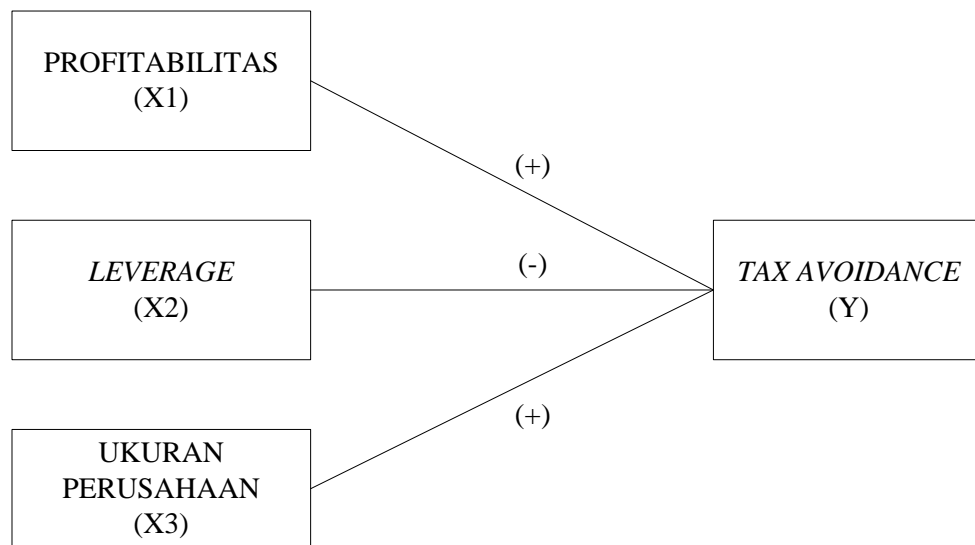
H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai modal, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan nilai total aset, dan lainnya. Menurut UU No. 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan menurut UU No.20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar (memiliki jumlah aset yang besar) akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil. Perusahaan yang tergolong besar akan memiliki dan didukung oleh sumber daya yang besar salah satunya adalah sumber daya manusia yang ahli dalam bidang perpajakan. Maka, perusahaan yang tergolong besar cenderung melakukan praktek penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena perusahaan besar memiliki dan didukung oleh sumber daya manusia yang ahli dalam melakukan perencanaan pajak sehingga dapat menekan beban pajak secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.



Gambar 1: Model Penelitian

Metode Penelitian

Populasi dan Data

Populasi penelitian ini adalah 30 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Metode pengambilan data dengan *purposive sampel*. Data yang diteliti bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai variabel independen adalah : Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan sedang variable dependen adalah *Tax Avoidance*.

Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan.

Profitabilitas dapat dihitung dengan ROA (return on asset), rasio ini dicari dengan membandingkan Laba setelah pajak dengan seluruh aktiva atau secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Leverage

Leverage merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya.

Rasio ini di cari dengan membandingkan seluruh utang dengan seluruh equity atau secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset, dan lainnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset.

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{total aset})$$

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya, dan bukan sebagai pelanggaran pajak karena usaha wajib pajak untuk menguragi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang di mungkinkan oleh undang-undang pajak. Rasio ini di cari dengan membandingkan kas yang dikeluarkan untuk pajak dengan EBT atau secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Kas yang dikeluarkan untuk Pajak}}{\text{EBT}}$$

Metode Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 25.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Rata-rata dan Standar Deviasi

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	125	-,6439	,4556	,042064	,1464995
DER	125	-15,8173	14,3033	,991150	3,2412402
LnTA	125	27,1296	32,2584	29,792340	1,2878627
CETR	125	-,4306	1,1518	,320190	,3138205
Valid N (listwise)	125				

Sumber: Hasil olah data 2019

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 1 terdapat informasi mengenai nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

1. Variabel *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 1,1518, nilai minimum -0,4306, nilai rata-rata 0,320190 dan nilai standar deviasi sebesar 0,3138205.
2. Variabel profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 0,4556, nilai minimum -0,6439, nilai rata-rata 0,042064 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1464995.

3. Variabel *leverage* pada perusahaan sektor pertambangan yang diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 14,3033, nilai minimum -15,8173, nilai rata-rata 0,991150 dan nilai standar deviasi sebesar 3,2412402.
4. Variabel ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 32,2584, nilai minimum 27,1296, nilai rata-rata 29,792340 dan nilai standar deviasi sebesar 1,2878627.

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,29234239
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,054
	Negative	-,037
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig.(2-Tailed)* sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa residu dalam model regresi terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		
		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,230		
	ROA	,454	,917	1,090
	DER	,025	,954	1,049
	LnTA	,002	,944	1,059

a. Dependent Variable: CETR

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen < 0,10 yaitu 0,917 untuk variabel profitabilitas, 0,954 untuk variabel *leverage* dan 0,944 untuk variabel ukuran perusahaan.

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel < dari 10 yaitu 1,090 untuk variabel profitabilitas, 1,049 untuk variabel *leverage* dan 1,059 untuk variabel ukuran perusahaan. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada kolerasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Autokolerasi

Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak mengalami autokorelasi. Pengujian *durbin-watson* (DW test) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah data terbebas dari autokorelasi atau tidak. autokorelasi. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $du \leq d \leq 4-du$.

Tabel 4

Durbin-Watson

Durbin-Watson
1,818

- a. Predictors: (Constant), LnTA, DER, ROA
 b. Dependent Variable: CETR

Tabel 5

Durbin-Watson Test Bound

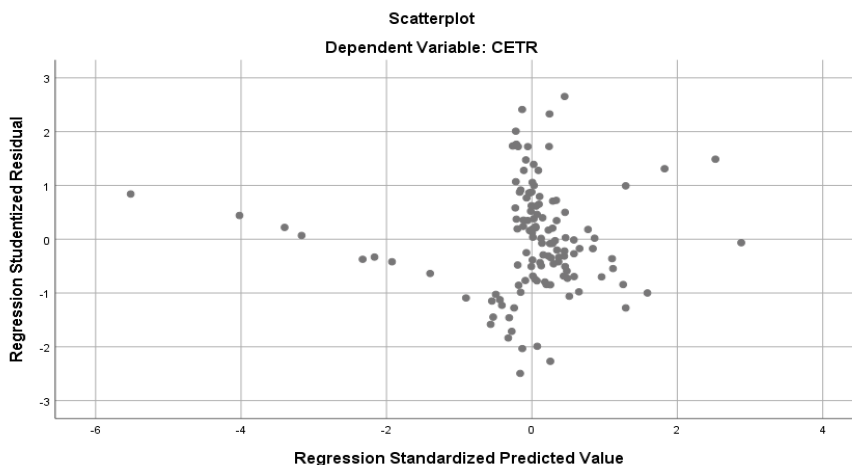
	k=4	
N	DI	Du
125	1,6426	1,7745

Sumber : <http://www.standford.edu>

Berdasarkan hasil uji auto kolerasi, diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,818. Untuk memperoleh nilai Du dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson*, dimana dengan jumlah sampel (n) yaitu 125 dan jumlah variabel (k) yaitu 4 maka diperoleh nilai Du sebesar 1,7745 dan nilai *Durbin-Watson* (DW) lebih kecil dari 4 dikurangi nilai du maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastisitas). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2: Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat titik-titik tersebut menyebat diatas dan dibaawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan nilai yang menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi yang diperoleh.

Tabel 6
Analisis Korelasi
Correlations

		ROA	DER	LnTA	CETR
ROA	Pearson Correlation	1	,183	-,208	,258**
	Sig. (2-tailed)		,041	,020	,004
	N	125	125	125	125
DER	Pearson Correlation	,183	1	,072	,299**
	Sig. (2-tailed)	,041		,423	,001
	N	125	125	125	125
LnTA	Pearson Correlation	-,208	,072	1	-,019
	Sig. (2-tailed)	,020	,423		,834
	N	125	125	125	125
CETR	Pearson Correlation	,258**	,299**	-,019	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,001	,834	
	N	125	125	125	125

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan antara profitabilitas dengan *tax avoidance* adalah sebesar 0,004 yang artinya nilai signifikan lebih kecil daripada nilai probabilitas yaitu 0,05 atau $0,004 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terjadi korelasi yang signifikan antara profitabilitas dengan *tax avoidance*. Sedangkan berdasarkan nilai r hitung untuk profitabilitas dengan *tax avoidance* adalah sebesar 0,258 lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,1757 maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang signifikan dan positif dengan kategori tingkat hubungan rendah.

Untuk *leverage* nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,001 yang artinya nilai signifikan lebih kecil daripada nilai probabilitas yaitu 0,05 atau $0,001 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terjadi korelasi yang signifikan antara *leverage* dengan *tax avoidance*. Sedangkan berdasarkan nilai r hitung untuk *leverage* dengan *tax avoidance* adalah sebesar 0,299 lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,1757 maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang signifikan dan positif dengan kategori tingkat hubungan rendah.

Sedangkan, untuk ukuran perusahaan nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar -0,019 yang artinya nilai signifikan lebih kecil daripada nilai probabilitas yaitu 0,05 atau $-0,019 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terjadi korelasi yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan *tax avoidance*. Sedangkan berdasarkan nilai r hitung untuk ukuran perusahaan dengan *tax*

avoidance adalah sebesar -0,208 lebih kecil daripada nilai r tabel sebesar 0,1757 maka dapat dikatakan tidak terdapat korelasi yang signifikan dan negatif dengan kategori tingkat hubungan sangat rendah.

Uji Statistik F

Uji-F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak atau hipotesis dapat dikonfirmasi sedangkan jika nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 tidak ditolak.

Tabel 7
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,614	3	,538	6,144	,001 ^b
	Residual	10,598	121	,088		
	Total	12,212	124			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), LnTA, DER, ROA

Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak sedangkan jika probabilitas > 0,05 maka H_0 tidak ditolak.

Tabel 8

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	,230	,634	,362	,718
	ROA	,454	,189	2,395	,018
	DER	,025	,008	2,994	,003
	LnTA	,002	,021	,074	,941

a. Dependent Variable: CETR

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,364 ^a	,132	,111	,2959443

a. Predictors: (Constant), LnTA, DER, ROA

b. Dependent Variable: CETR

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,132 \times 100\% \\ &= 13,2\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan nilai *Nagelkerke's R. Square* sebesar 0,132 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen

yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebesar 13,2% sedangkan 86,8% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variasi variabel *tax avoidance* sebesar 13,2%.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Hipotesis pertama (H_1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Pada hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Laba yang besar akan meningkatkan jumlah pajak penghasilan, karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan pengenaan pajak penghasilan sehingga perusahaan akan cenderung berusaha untuk melakukan *tax avoidance*.

Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hipotesis kedua (H_2) yang telah dijabarkan dalam penelitian ini bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena beban bunga ditimbulkan akibat penggunaan utang dimana beban bunga termasuk ke dalam beban yang dapat mengurangi pajak sedangkan dividen yang berasal dari laba ditahan tidak dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Perusahaan yang memiliki utang sebagian besar berasal dari pinjaman modal kepada pemegang saham atau pihak yang berelasi, sehingga beban bunga yang ditimbulkan tidak dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan sehingga hal tersebut menyebabkan hubungan positif terhadap aktivitas *tax avoidance*.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hipotesis ketiga (H_3) yang telah dijabarkan dalam penelitian ini bahwa ukuran berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum tentu dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pengawasan yang diberikan kepada perusahaan oleh pemerintah yang mengakibatkan perusahaan besar cenderung memiliki tarif pajak efektif yang besar yang berarti bahwa perusahaan besar menghindari tindakan *tax avoidance*.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka simpulan yang didapatkan adalah:

1. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Ketika profitabilitas naik maka terjadi kenaikan tindakan *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang besar akan meningkatkan jumlah pajak penghasilan, karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan pengenaan pajak penghasilan sehingga perusahaan akan cenderung berusaha untuk melakukan *tax avoidance*.
2. Secara parsial *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Ketika *leverage* naik maka terjadi kenaikan tindakan *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena beban bunga ditimbulkan akibat penggunaan utang dapat mengurangi pajak sedangkan dividen yang berasal dari laba ditahan tidak dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Perusahaan yang memiliki utang sebagian besar berasal dari pinjaman modal kepada pemegang saham atau pihak yang berelasi, sehingga beban bunga yang ditimbulkan tidak dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan sehingga hal tersebut menyebabkan hubungan positif terhadap aktivitas *tax avoidance*.
3. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum tentu dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya tindakan *tax avoidance*, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pengawasan yang diberikan kepada perusahaan oleh pemerintah yang mengakibatkan perusahaan besar cenderung memiliki tarif pajak efektif yang besar yang berarti bahwa perusahaan besar menghindari tindakan *tax avoidance*.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sektor yang akan diteliti. Pada penelitian ini hanya terfokus pada satu sektor saja yaitu sektor pertambangan yang terdiri dari 49 perusahaan dan peneliti hanya meneliti 30 sampel perusahaan selama 5 tahun pengamatan. Jika diperluas memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang akan semakin beragam.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel independen yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*, karena dalam penelitian ini hanya terfokus pada profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan *corporate governance*, kerugian fiskal dan manajemen laba untuk variabel independen. Agar didapatkan hasil yang lebih beragam.
3. Untuk ukuran perusahaan, peneliti selanjutnya dapat berfokus pada satu kategori ukuran perusahaan, apakah perusahaan yang besar saja yang akan diteliti ataupun perusahaan yang kecil saja yang akan diteliti karena pada penelitian ini peneliti menggunakan semua kategori ukuran perusahaan.
4. Untuk pengukuran, peneliti selanjutnya dapat mengganti atau menambahkan alat ukur yang lain karena dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu alat ukur untuk masing-masing variabel. Alat ukur lain yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya seperti untuk variabel independen

profitabilitas dapat menggunakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity (ROE)*, *Profit Margin*, Rentabilitas Ekonomi, *Earning Power*, untuk *leverage* dapat menggunakan *Debt to Total Assets (DAR)*, *Time interest earned ratio*, *Fixed charge coverage ratio*, *Debt service coverage ratio* dan untuk ukuran perusahaan dapat menggunakan Ln Total Penjualan dan Ln Jumlah Karyawan, untuk variabel dependen *tax avoidance* dapat menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* dan *Book-Tax Difference (BTD)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianandini, Putu Winning., I Wayan Ramantha. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 22 (3), hal 2088-2116.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aprianto, Muhammad., Dwimulyani, Susi. 2019. Pengaruh Sales Growth dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Trisakti.
- Brigham, F. Eugene dan Joel Houston. 2006. Fundamentals of Financial Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman dan Setiono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran pajak (Tax Avoidance). Simposium Nasional Akuntansi XV.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2011-2013. *Journal of Accounting*.
- Darmawan , I. H., & Sukartha, I. M. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana, 143-161.
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1584-1613.
- Dharma, I Made Surya dan Putu Agus Ardiana. 2016. Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1 April 2016.
- Fadhillah, Putri Rahayu. 2017. Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Universitas Komputer Indonesia
- Ganiswari, Ririh Atrisna. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Gray, R., Kouhy, R., Lavers S. 1995. Corporate Social and enviromental reporting : a review of the literature and longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 8 (2), 47-77
- Gray, et al. 1996, Accounting and Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting. Prentice Hall Europe, Hemel Hempstead.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.